

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peran penting dalam ekonomi suatu negara sebagai lembaga perantara keuangan. Peran strategis perbankan dalam aktivitas ekonomi disebabkan oleh fungsi utamanya sebagai intermediasi keuangan. Dengan begitu bank berfungsi sebagai lembaga untuk mengumpulkan dan mengalirkan dana dari masyarakat guna mendukung pembangunan nasional, pemerataan pembangunan, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjaga stabilitas nasional dengan tujuan meningkatkan taraf hidup seluruh rakyat.¹

Perbankan yang merupakan lembaga intermediasi seharusnya lebih berhati-hati terkhusus yang berkaitan dengan pelaksanaannya, yakni pendistribusian dana dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Mendukung fundamental ekonomi dari terjadinya krisis serta menjaga kestabilannya merupakan salah satu tujuan dari lembaga keuangan. Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 diantaranya dipicu oleh salah satu krisis kredit perumahan *subprime mortgage* (produk sekuritas) dan berdampak kepada beberapa perusahaan besar di Amerika Serikat yang mengalami kebangkrutan dan ikut mempengaruhi perekonomian di Indonesia, diantaranya yakni sektor perbankan.² Mengacu pada terjadinya krisis keuangan 2008, perbankan harus mempertimbangkan secara serius terkait risiko produk-produk keuangan yang ditawarkan kepada konsumen. Upaya preventif dan manajemen risiko yang efektif dapat membantu mencegah terulangnya krisis keuangan di masa depan, yang berpotensi mengganggu stabilitas ekonomi tidak hanya di level nasional, tetapi juga secara internasional.

Meskipun pada masa tersebut bank syariah mampu bertahan dan mampu mencari solusi dari kejadian tersebut, namun sebagai sebuah lembaga

¹ Hasnita Wulandari, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)," *Universitas Semarang*, 2020.

² Mufidah Syamsuddin, Muhlis, dan Kamaruddin, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018," *IBEF: Islamic Banking, Economic and Financial Journal* 1, no. 2 (2021): 37–58.

keuangan yang memiliki orientasi pada profit, jelas akan selalu berhadapan dengan berbagai risiko yang berpotensi mengancam eksistensinya.³ Hal ini pun memberikan dampak peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap bank Syariah sehingga pertumbuhan perbankan Syariah senantiasa mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan melihat data statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan perkembangan asset perbankan syariah mengalami peningkatan tiap tahunnya.⁴

Di Indonesia menurut data Otoritas Jasa Keuangan asset Perbankan Syariah tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan hingga 2022. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Perkembangan jumlah Asset Perbankan Syariah

Tahun	Total Asset (Dalam Miliar Rupiah)
2019	538,32
2020	608,90
2021	693,80
2022	802,26

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, OJK

Informasi tersebut membuktikan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia, hal tersebut menegaskan bahwa kemampuan Bank Umum Syariah dapat bersaing dengan Bank Umum Konvensional Indonesia.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 21 tahun 2011, mengamanatkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengatur regulasi dan melakukan pengontrolan yang terintegrasi terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan lembaga jasa keuangan untuk memastikan kondisi sistem keuangan yang terorganisir, adil, transparan, dan akuntabel, juga untuk terus berkembang dan stabil sehingga kepentingan konsumen dan kepentingan publik dapat terlindungi.⁵

Kesehatan perusahaan akan mencerminkan kemampuan dalam menjalankan usahanya, distribusi aset, keefektifan penggunaan aset, hasil

³ Syamsuddin, Muhlis, dan Kamaruddin, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018."

⁴ Syamsuddin, Muhlis, dan Kamaruddin, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018."

⁵ (Otoritas Jasa Keuangan 2017)

usaha yang telah dicapai, kewajiban yang harus dilunasi dan potensi kebangkrutan yang akan terjadi. Jika masalah keuangan dalam sebuah perusahaan tidak segera diatasi, dapat menyebabkan kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan melakukan pinjaman dan penggabungan usaha, atau sebaliknya ada yang menutup usahanya.⁶

Salah satu cara untuk mengevaluasi tingkat kesehatan bank adalah dengan menggunakan analisis dari laporan yang dipublikasi secara periodik oleh bank, atau pihak yang terkait dengan laporan tahunan bank. Laporan keuangan bank merupakan laporan yang mendeskripsikan atau menjelaskan kondisi keuangan suatu bank selama periode waktu tertentu untuk melihat apakah kinerja bank tersebut baik atau tidak.⁷

Perbankan syariah sangat penting untuk meningkatkan kinerjanya mengingat pertumbuhan bisnis perbankan yang semakin ketat, persaingan antar bisnis perbankan agar dapat tetap menjaga kepercayaan nasabah dan lebih menarik minat investor serta masyarakat.⁸ Kestabilan sektor keuangan, khususnya dalam industri perbankan, memiliki signifikansi besar karena dapat memengaruhi kelangsungan dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Kestabilan perbankan ditandai dengan pelaksanaan fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan bebas dari masalah kesulitan keuangan (*financial distress*).⁹

Financial distress terjadi karena perusahaan tidak mampu mengelola dan menjaga kestabilan kinerja keuangan perusahaannya yang berawal dari turunnya penjualan yang memungkinkan perusahaan mengalami kerugian operasional dan kerugian bersih untuk tahun berjalan. Jika situasi ini berlanjut

⁶ Santo Faskafri, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening (Pt. Bank Bri Yang Terdaftar Di Bei) Periode 2017-2019," *Akuntansi*, no. 2015 (2020): 3–13, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/23790/4/Chapter I.pdf>.

⁷ Thea Gemala Rahmina Kimin dan Anriza Witi Nasution, "Analisis Komparasi Ketepatan Model Grover, Springate, Dan Zmijewski Dalam Memprediksi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Studia Economica : Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 256.

⁸ Andini Febriyanti Hariono dan Imam Azizuddin, "Analisis Kinerja Keuangan terhadap Financial Distress pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 9, no. 2 (2022): 273–285.

⁹ Dhefita Sari dan Rachma Indrarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (2020): 557.

tanpa henti, ada kemungkinan bahwa suatu saat total kewajiban perusahaan akan melampaui total aset yang dimilikinya. Kondisi tersebut menyatakan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang pada akhirnya apabila perusahaan tidak mampu keluar dari kondisi tersebut, maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. Karenanya, diperlukan cara pencegahan untuk mencegah perusahaan mengalami kondisi *financial distress*, di antaranya adalah dengan melakukan prediksi kemungkinan *financial distress* di perusahaan. Dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan sedini mungkin.¹⁰ Tetapi, tidak dapat dipastikan bahwa perusahaan yang sedang mengalami kondisi *financial distress* akan berakhir dengan kebangkrutan. Hal ini bergantung pada kemampuan perusahaan untuk mencegah dan mengatasi kondisi *financial distress* yang akan mengarah pada kebangkrutan.¹¹

Hal-hal yang mendasari kondisi *financial distress* pada sebuah perusahaan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi perusahaan mengalami kerugian dalam jangka waktu yang panjang dalam kegiatan operasionalnya dan memiliki jumlah hutang yang besar serta arus kas yang tidak lancar.¹² Sedangkan faktor eksternal meliputi aturan pemerintah yang meningkatkan tarif pajak atau suku bunga pinjaman yang meningkat dapat menambah beban usaha perusahaan dan juga menyebabkan kenaikan biaya tenaga kerja sehingga biaya operasional secara keseluruhan meningkat juga.¹³

Variabel indikator yang umum digunakan dalam menganalisis *financial distress* adalah melalui perhitungan rasio keuangan. Rasio keuangan seringkali

¹⁰ Duma Rahel Situmorang, "Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas, dan Sales Growth terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016," *Jurnal Manajemen* 4, no. 1 (2019): 103–112.

¹¹ Ni Putu Eka Indira Dewi, I Dewa Made Endiana, dan Putu Diah Kumalasari, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress," *Jurnal KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 4 (2021): 1178–1187.

¹² Amalia Yunia Rahmawati, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah," no. July (2020): 1–23.

¹³ Thomas Sumarsan Goh, *Monograf: Financial Distress*, Indomedia Pustaka, 2023, [https://admin.methodist.ac.id/cdn/File/thomastambahan/Monograf Financial Distress \(1\).pdf](https://admin.methodist.ac.id/cdn/File/thomastambahan/Monograf%20Financial%20Distress%20(1).pdf).

digunakan untuk analisis dan digunakan sebagai dasar dalam membuat model prediksi kemungkinan kebangkrutan. Rasio keuangan dapat menggambarkan keadaan pada masa lampau, sekarang, dan masa yang akan datang sebagai indikator yang sangat berguna yang bisa dihitung dari laporan keuangan. Analisa dari laporan keuangan tersebut bersifat relatif karena didasarkan pengetahuan dan menggunakan nilai relatif analisa rasio. Nilai relatif analisa rasio adalah suatu metode perhitungan rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan.¹⁴

Rasio berperan penting dalam menganalisis kinerja perusahaan dan memperhitungkan kegagalan perusahaan melalui praktik aplikasi.¹⁵ Terdapat beberapa rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi *financial distress* yaitu rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas.¹⁶ Rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dalam penelitian ini, yaitu likuiditas (*current ratio*), solvabilitas (*debt to assets ratio*), profitabilitas (*return on assets*), dan aktivitas (*total assets turn over*).

Metode analisis kebangkrutan yang telah banyak diterapkan dan dikembangkan adalah metode *Z-Score* yang dikemukakan oleh Altman. Altman (1968) melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang go public dengan menerapkan analisis *Z-Score*. Metode Altman (*Z-Score*) merupakan salah satu model analisis multivariate yang berfungsi untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan tingkat ketepatan dan keakuratan yang relatif dapat dipercaya.¹⁷ Pada tahun 1984, model kebangkrutan tersebut mengalami revisi oleh Altman, dan kemudian pada tahun 1995 Altman melakukan modifikasi kembali agar model tersebut dapat digunakan untuk semua jenis perusahaan. Metode Analisis Altman *Z-Score*

¹⁴ Fani Febriana Putri, Haifa Haifa, dan Nanda Widaninggar, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Ekonomi Makro terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur," *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan* 3, no. 1 (2022): 78–90.

¹⁵ Lutfhiyana Haras, Mohammad Agus Salim Monoarfa, dan Meriyana Franssisca Dunga, "Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020," *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* 5, no. 1 (2022): 44–53.

¹⁶ Dewi, Endiana, dan Kumalasari, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Financial Distress."

¹⁷ Syamsuddin, Muhlis, dan Kamaruddin, "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018."

digunakan dalam penelitian ini karena metode tersebut sesuai dengan perkiraan analisa yang akan digunakan.¹⁸

Salah satu keunggulan dari metode analisis Altman *Z-Score* adalah penggabungan berbagai jenis rasio seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas. Kelebihan lainnya adalah metode *Z-Score* mudah digunakan dan mampu memperoleh tingkat ketepatan prediksi >85% untuk data setahun sebelum kebangkrutan. Untuk data dua tahun sebelum kebangkrutan mencapai 72%. Selain itu, diketahui juga bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah sangat berpotensi mengalami kebangkrutan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk menguji faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap *financial distress* dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Bank Umum Syariah Dengan Metode Altman (*Z-Score*)”. Pengujian ditujukan untuk meyakini bahwa rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas tersebut benar-benar berpengaruh terhadap *financial distress*, dengan mengetahui kondisi *financial distress* diharapkan perusahaan dapat melakukan Langkah-langkah untuk mencegah kondisi yang menuju kebangkrutan segera diambil.

1.2 Perumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti akan dibatasi oleh peneliti sehingga peneliti dapat fokus pada objek dan inti permasalahan yang sesuai dengan judul dan tema yang telah dipilih peneliti. Batasan penelitian akan berfokus pada tema yang diteliti yaitu pengaruh rasio keuangan terhadap resiko *financial distress* pada Bank Umum Syariah yang terdaftar pada OJK dengan metode altman (*Z-Score*) periode 2020-2021.

Dengan adanya batasan masalah peneliti akan lebih fokus pada objek penelitian dan variabel-variabel yang telah ditentukan untuk mencari dan

¹⁸ Selvia Nur Oktavia, Rusdiah Iskandar, dan Raden Priyo Utomo, “Analisis Altman *Z-Score* Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman* 3, no. 4 (2019): 1–13.

¹⁹ P Shanthi dan W Cipta, “Analisis Potensi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman *Z-Score* pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan,” *Bisma: Jurnal Manajemen* 6, no. 2 (2020): 188–197.

menganalisis permasalahan-permasalahan laporan keuangan perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.

Oleh karena itu, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dan berfokus pada penyimpulan masalah serta menjelaskan pengaruh dari variabel-variabel yang akan diteliti dari Bank Umum Syariah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
2. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
3. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
4. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
5. Apakah rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang di uraikan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROA) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
2. Untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (CR) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
3. Untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas (DER) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
4. Untuk mengetahui pengaruh rasio aktivitas (TATO) terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?
5. Untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) secara

simultan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah di OJK tahun 2021-2022?

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai pedoman pengembangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya topik mengenai rasio keuangan terhadap *financial distress* pada bank umum syariah serta dapat memberikan kesempatan dalam menerapkan dan membandingkan dengan kondisi yang nyata teori-teori yang telah didapat selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi atau referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dengan kajian yang sama.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel dalam penelitian ini untuk meningkatkan kinerja manajemen, bahan pertimbangan dalam mengevaluasi sampai memperbaiki dan meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang agar terhindar dari terjadinya *financial distress*.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca ataupun berkepentingan untuk memperoleh pemahaman teori mengenai analisis rasio keuangan terhadap *financial distress*.

d. Bagi Pembaca

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai analisis rasio keuangan terhadap *financial distress* bagi pembaca yang akan melanjutkan maupun mengembangkan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan tata cara atau penjelasan yang saling berkaitan satu sama lain pada metode yang sistematis yang berfungsi untuk menyelesaikan topik yang diangkat. Fungsi sistematika penulisan juga sebagai pedoman penulisan penelitian yang sistematis dan mampu menghubungkan pendahuluan, hasil, dan kesimpulan. Di bawah ini adalah sistematika penulisan penelitian ini, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang berfungsi sebagai pendahuluan dan penjelasan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab kedua berisi tentang uraian teori-teori yang akan digunakan peneliti untuk membahas permasalahan terkait rasio keuangan meliputi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Selain itu juga pada penelitian ini membahas permasalahan mengenai *financial distres*. Pembahasan mengenai penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ketiga berisi tentang rencana yang dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menjelaskan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel penelitian, populasi dan sampel.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat menyajikan hasil yang telah diperoleh dari pengolahan data melalui metode yang digunakan akan dianalisis dan diuraikan.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari peneliti dengan melihat hasil penelitian.